

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu langkah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, dalam pembelajaran terdapat adanya model pembelajaran, seperti pada mapel al-Quran yang mana mempunyai model pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran al-Quran tersebut bertujuan untuk mempelajari ilmu yang ada di dalam al-Quran seperti ilmu akhlak, aqidah, isi kandungan dan hukum bacaam. Dalam mempelajari al-Quran tentunya ada etika membaca dan tatacara membaca, maka dari itu apabila membaca Al-Quran akan dinilai ibadah dan mendapatkan pahala dan dianjurkan umat Islam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran, karena Al-Quran termasuk pedoman bagi umat Islam. Seperti pada sabda Nabi Muhammad SAW berikut ini:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . [رواه البخاري وأبو داود

واترمذي]

Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Orang yang terbaik diantara kalian ialah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”¹. (HR. Bukhari, Abu Daud dan Tirmidzi)

¹ Abu Zakariya an-Nawawi, Riyadu al-Sholihin (Bairut Libanon : Dar Thuqun Najah, 2002) hal.495

Mempelajari al-Qur'an merupakan suatu langkah dalam belajar memahami isi kandungan dari setiap ayat pada al-Quran. Mempelajari al-Quran dapat menambah pahala dan kebenaran dari isi kandungan sudah tidak ada keraguannya, karena Al-Quran termasuk kalam Allah SWT yang di jadikan pedoman umat Islam. Pembelajaran Al-Quran sudah diajarkan pada setiap lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah hingga ke jenjang Madrasah Aliyah dan sampai jenjang perguruan tinggi. Pada pembelajaran Al-Quran tentunya mempunyai tujuan tersendiri antara lain: siswa agar terbiasa membaca Al-Quran, siswa agar paham dengan hukum tajwid pada setiap bacaan dan agar tertanam nilai-nilai keagamaannya.

Fungsi dari al-Qur'an yaitu sebagai pedoman umat Islam untuk menuju jalan Allah SWT. Dengan kata lain al-Qur'an tidak memberi instruksi yang salah atau mencelakakan orang lain. Sebaliknya, apabila manusia tidak mengikuti petunjuknya, maka bisa tersesat di dunia dan akhirat. Dalam kitab Al-Quran juga sudah memberikan petunjuk bagi umat Islam agar selalu bertakwa kepada Allah SWT.² Sebagaimana yang tertera pada surat Ali Imron ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al Qur'an) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI, 2006 : 67)³

² Umaroh, Nanik. *Pengembangan Pembelajaran Al-qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an*, 2017. Hal. 2

³ Mustofa, *Tujuan Pendidikan Diversifikasi “Fungsi al-Qur'an” QS. Ali Imran, 3 : 138*, (Pekalongan : IAIN Pekalongan, 2018)

Pembelajaran Al-Quran sudah masuk di dunia pendidikan formal maupun non formal ketika itu anak yang usia 7 tahun sudah diajarkan al-Quran di masjid-masjid.⁴ Pada perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan nonformal mengalami kehambatan setelah munculnya lembaga pendidikan yang formal, sehingga menjadikan keprihatinan bagi umat Islam mengalami buta haruf karena sejak kecil tidak di ajarkan membaca, menulis al-Quran.

Pembelajaran Al-Quran yang efektif dan praktis serta menyenangkan tentunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model-model pembelajaran Al-Quran tentunya akan memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran di setiap pendidikan. Maka dengan adanya model pembelajaran Al-Quran tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang profesional dalam menerapkan model-model pembelajaran Al-Quran.

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ialah sekolah swasta berbasis Islam yang berada di kota Sragen, Jawa Tengah. Tepatnya di jalan Kutorejo, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Sekolah ini mempunyai model tersendiri ketika mempelajari Al-Quran yaitu dengan membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota.

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mempunyai Model pembelajaran al-Qur'an yang berbeda dengan sekolah lain, perbedaannya yaitu pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul dibagi menjadi tiga pelajaran

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islama di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal.34

diantaranya tajwid, tahfidz dan tilawah. Untuk proses pembelajarannya mengacu pada al-Qur'an, buku muriqi dan buku tajwid, sedangkan jam pembelajarannya terbagi menjadi dua pertemuan dalam seminggu. Pertemuan pertama digunakan pembelajaran tahfidz dengan cara menyetorkan hafalan sekaligus murojaah hafalan yang dimilikinya sesuai *grade* hafalannya. Sedangkan pertemuan kedua digunakan pembelajaran tajwid dan tilawah, hal ini bertujuan untuk membenarkan siswa pada saat membaca al-Quran.

Demikian latar belakang penelitian ini yang telah dipaparkan oleh penulis, maka judul penelitian yang akan diteliti yaitu **Penerapan Model Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2018-2019**. Dalam judul penelitian ini peneliti sudah menyesuaikan pada roadmap penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018-2019 pada nomer 1 yang menjelaskan tentang model meningkatkan kualitas Sekolah di dalam bidang ISMUBA.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang peneliti buat diatas, peneliti bermaksud untuk mengambil rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang peneliti buat diatas, maka peneliti mempunyai Tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian tentang model pembelajaran al-Qur'an, maka dapat memberikan manfaat ke semua pihak baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah wawasan keilmuan agama terkait penerapan model pembelajaran al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai model pembelajaran al-Qur'an.
 - b. Bagi pendidik dapat digunakan dalam bidang pengajaran al-Qur'an sehingga menjadikan pendidik yang berprofesional dalam hal penerapan model pembelajaran al-Qur'an.
 - c. Bagi sekolah dapat bermanfaat untuk sekolah yang bersangkutan maupun sekolah yang lain yaitu sebagai bahan evaluasi ke depannya

untuk mengembangkan pembelajaran bagi peserta didik khususnya model pembelajaran al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi data dengan mendatangi langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian.⁵ Jenis penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang mempunyai fenomena pada tempat yang akan diteliti, untuk mendapatkan data yang akurat dengan judul penelitian, maka peneliti mengumpulkan data-data secara langsung terjun di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu fenomenologis, yaitu salah satu pendekatan untuk analisis deskriptif serta introspektif mengenai pengalaman kesadaran manusia baik moral, religius, konseptual, estetis dan indrawi⁷. Pendekatan pada penelitian yaitu fenomenologis, karena pada awalnya sebelum dilakukannya penelitian terdapatnya fenomena yang harus dilakukan penelitian untuk, dapat memberikan solusi atau evaluasi

3. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31

⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) hal.13

⁷ Engkus Kuswarno, *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif : Sebuah Pengalaman Akademis*. Jurnal MediaTor, Vol.7 No.1 Juni, 2006, hal. 49

Tempat penelitian di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yang letaknya di jalan Kutorejo, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen 57211 . Adapun subjek penelitian ini adalah :

a. Guru Mapel al-Qur'an

Guru mapel al-Quran menjadi peran utama dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitian, karena lebih paham mengenai selukbeluk penerapan model pembelajaran Al-Quran.

b. Siswa

Siswa kelas VII, VIII dan IX sebagai subjek penelitian pada penelitian, karena untuk mendapatkan tolak ukur dari penerapan model pembelajaran al-Qur'an untuk dijadikan suatu data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan data.⁸ Wawancara ditunjukkan kepada beberapa pihak yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel al-Qur'an dan beberapa siswa di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Adapun pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu mengenai penerapan model pembelajaran al-Qur'an dan apa penghambat ketika menerapkan model pembelajaran al-Qur'an di

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 317

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019.

b. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena untuk dijadikan data baik berupa gambar, tertulis maupun elektronik.⁹ Untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara mengamati secara langsung pada suatu fenomena¹⁰ pada observasi ini dengan mengamati proses penerapan model pembelajaran Al-Quran di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data kualitatif dengan cara melihat maupun menganalisis melalui dokumen-dokumen baik dari gambar maupun data atau yang lainnya, sehingga mendapat gambaran sudut pandang subjek yang terlibat.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini juga mengumpulkan dan mencari data-data seperti sejarah singkat sekolah, visi misi, data guru, siswa dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan foto-foto saat kegiatan pembelajaran al-Qur'an, serta jadwal pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018-2019.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 221

¹⁰ *Ibid*, hal. 220

¹¹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Selemba Humanika, 2012), hal.143

5. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu setelah data semua terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan.¹² Menurut Miles and Huberman dalam menganalisis data kualitatif perlu dilakukan interaktif sampai kita tuntas dalam mengumpulkan data yang fakta kemudian dianalisa. Adapun langkah dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Verification*).¹³

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilahkan data yang didapat mulainya penelitian sampai selesainya penelitian. Jika data itu lebih luas, maka peneliti harus fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mengelola data. Kemudian data-data diseleksi selanjutnya untuk di kelompokkan menjadi beberapa katagori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan cara menguraikan bahasa, hubungan antara katagori dan sejenisnya.¹⁴ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menguraikan data yang sudah didapatkan mengenai penerapan model pembelajaran al-Quran.

¹² Bogdan & Biklen, *Moloeng menganalisis data*, 2014, hal. 248

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

¹⁴ *Ibid*, hal. 249

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan metode reduksi. Metode deduktif yaitu suatu metode analisis data dari data yang bersifat umum kemudian ditarik ke khusus¹⁵ Pada penelitian melakukan penarikan kesimpulan dari landasan teori ditarik ke data lapangan.

¹⁵ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2008) hal.22-23